



**"Tema: 6 (rekayasa sosial dan pengembangan perdesaan) "**

**"ANALISIS KEMAMPUAN AWAL SISWA DALAM  
PEMBELAJARAN MENULIS PUISI"**

Oleh

**"Vera Krisnawati dan Nila Mega Marahayu"**

**"Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Jenderal Soedirman"**

**"Verakrisnawati14@gmail.com"**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan menganalisis kemampuan awal siswa dalam pembelajaran menulis puisi. Penelitian dilaksanakan pada siswa kelas VII A. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Teknik pengambilan data berupa teknik tes untuk mengukur kemampuan awal siswa. Instrumen penelitian berupa tes menulis puisi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa dalam pembelajaran menulis puisi belum mencapai KKM yang ditetapkan, yaitu 70. Penilaian hasil menulis puisi menunjukkan bahwa siswa belum memperhatikan unsur pembangun puisi, yaitu (a) kesesuaian isi dengan topik, (b) majas, (c) irama, (d) diksi, dan (e) pengimajinasian.

Kata kunci: *kemampuan awal; menulis puisi*

**ABSTRACT**

This study aims to analyze the initial abilities of students in learning to write poetry. The study was conducted on grade VII students A. This study used a quantitative descriptive method. Data collection techniques in the form of test techniques to measure students' initial abilities. Research instruments in the way of poetry writing tests. The results of this study indicate that the initial capacity of students in learning to write poetry has not yet reached the specified KKM, which is 70. Evaluation of the results of writing poetry shows that students have not paid attention to the elements of poetry building, namely (a) the suitability of the content with the topic, (b) makes, (c) rhythm, (d) diction, and (e) imagination.

Keywords: *initial ability; writing poetry*

**PENDAHULUAN**

Pembelajaran sastra bertujuan agar siswa memiliki pengetahuan tentang sastra dan memiliki keterampilan menulis karya sastra (Wicaksono, 2011). Salah satunya, siswa mampu menulis puisi. Menulis puisi termasuk keterampilan produktif dan ekspresif, yaitu menghasilkan sebuah karya puisi dan mengolah daya imajinasinya agar dapat menuangkan ide atau gagasannya.



Menurut Easterling (2011) *"Poetry was, to be sure, the acknowledged "genre of genres" of the time and found a wide audience among the literate. The prominent literarymen of the day, however, were not taken with the pursuits of literature and poetry alone"*. Selanjutnya, puisi adalah karya sastra yang menjadikan bahasa sebagai media utama (Abidin dan Astuti, 2012:3). Penyair menggunakan bahasa untuk menuangkan gagasan atau perasaannya. Bahasa yang dituangkan dalam larik-larik puisi tersebut sangat indah dan unik. Keunikan yang dimiliki setiap penyair berbeda-beda karena tingkat imajinasi penyair juga berbeda-beda. Dapat dijelaskan bahwa imajinasi merupakan daya pikir untuk melukiskan kejadian berdasarkan kenyataan atau pengalaman (Firmansyah, 2017). Oleh karena itu, setiap penyair memiliki caranya masing-masing dalam menuangkan gagasan atau perasaannya.

Puisi menggunakan bahasa yang padat untuk mengungkapkan beberapa makna (Rohayati dan Kurniawati, 2014). Penggunaan bahasa sepadat mungkin untuk mengungkapkan makna sebanyak mungkin. Dengan demikian, puisi memiliki tingkat keunikan dari proses, hasil, dan makna yang terkandung dalam puisi yang dibuat (Firmansyah, 2017).

Pembelajaran menulis puisi dianggap sangat sulit karena berhubungan dengan daya kreativitas yang tidak semua anak miliki. Kreativitas siswa dapat dipancing menggunakan beberapa metode pembelajaran kreatif dan media yang tepat. Penggunaan metode dan media dapat membuat tujuan pembelajaran tercapai. Selain itu, kualitas hasil dan kualitas proses dapat meningkat sesuai dengan KKM. Sebelum penggunaan metode dan media dalam pembelajaran, guru harus mengetahui kemampuan awal siswa agar dapat menentukan pemilihan metode dan media yang tepat.

Kemampuan awal siswa berupa kemampuan yang dimiliki sebelum mengikuti pembelajaran yang diberikan guru. Dengan demikian, setiap siswa mempunyai kemampuan awal yang berbeda. Seorang guru harus menyadari kemampuan awal siswa sebelum memulai proses pembelajaran. Hal tersebut menjadi indikator guru untuk merancang pembelajaran agar tujuan pembelajaran tercapai dengan optimal.

Kriteria menulis puisi bersumber pada kemampuan penyair dalam menyelaraskan unsur-unsur puisi (Abidin, 2012). Unsur-unsur dalam puisi meliputi (a) majas dan irama, majas merupakan bahasa kias yang digunakan menciptakan sebuah kesan. Bahasa yang digunakan adalah perbandingan, pertentangan, dan perumpamaan. Selanjutnya, irama adalah alunan bunyi yang beraturan dan berulang-ulang. Irama berfungsi memberi jiwa pada diksi yang digunakan agar dapat membangkitkan emosi tertentu; (b) kata konotasi merupakan kata yang memunculkan nilai rasa tertentu; (c) kata berlambang merupakan suatu gambar, tanda, atau kata yang mengungkapkan maksud tertentu; dan (d) pengimajinasian dalam puisi merupakan kata atau rangkaian kata yang



memunculkan daya khayalan agar pembaca seakan-akan merasakan, mendengarkan, dan melihat sesuatu yang diungkapkan penyair (Buku Ajar SMP, 2017:94).

Keberhasilan pembelajaran dipengaruhi kesiapan siswa menerima materi yang dipaparkan guru dan sikap siswa selama mengikuti pembelajaran. Pada dasarnya, sebelum pembelajaran dimulai, siswa sudah mempunyai pengetahuan awal terhadap materi yang akan diajarkan. Pengetahuan dan pemahaman tersebut diperoleh dari pembelajaran atau pengalaman sebelumnya. Dalam menulis puisi, siswa harus memperhatikan beberapa hal, yaitu (a) siswa menentukan tema dan topik, (b) siswa mengembangkan daya imajinasi, dan (c) siswa menuangkan ide atau perasaannya (Aminudin, 2008:23).

Pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas VII A SMP Negeri 4 Purwokerto dinyatakan masih kurang memuaskan. Hal tersebut diperoleh dari hasil wawancara dengan guru Bahasa Indonesia. Pembelajaran menulis puisi kurang memuaskan karena beberapa faktor, yaitu (a) siswa kesulitan menentukan tema, (b) siswa kesulitan menyajikan ide dan perasaan dalam bentuk puisi, (c) siswa tidak memperhatikan unsur pembangun puisi.

Penelitian ini bertujuan menganalisis kemampuan awal siswa kelas VII A SMP Negeri 4 Purwokerto dalam pembelajaran menulis puisi.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 4 Purwokerto dengan objek penelitian, yaitu siswa kelas VII A. Metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Data kuantitatif bersumber pada hasil tes kemampuan menulis puisi siswa kelas VII A. Selanjutnya, teknik pengambilan data dilakukan dengan teknik tes agar mengetahui kemampuan menulis puisi siswa. Tes menulis puisi sebagai instrumen penelitian ini. Penilaian menulis puisi dalam penelitian ini memperhatikan beberapa aspek, yaitu (a) kesesuaian isi dengan topik, (b) majas, (c) irama, (d) diksi, dan (e) pengimajinasian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kemampuan awal siswa menulis puisi dilakukan dengan menilai hasil menulis puisi siswa kelas VII A. Pembelajaran menulis puisi ini memperhatikan lima aspek penilaian, yaitu (a) kesesuaian isi dengan topik, (b) majas, (c) irama, (d) diksi, dan (e) pengimajinasian. Aspek-aspek tersebut apabila diperhatikan siswa untuk menulis puisi akan menjadikan puisi lebih bermakna dan lebih indah. Oleh karena itu, kelima aspek tersebut menjadi sesuatu yang penting dalam menulis puisi.

Tabel 1 Ketuntasan Kemampuan Awal Menulis Puisi

<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>	<b>Keterangan</b>
------------------	-------------------	-------------------



9	28,13%	Tuntas
23	71,88%	Belum tuntas

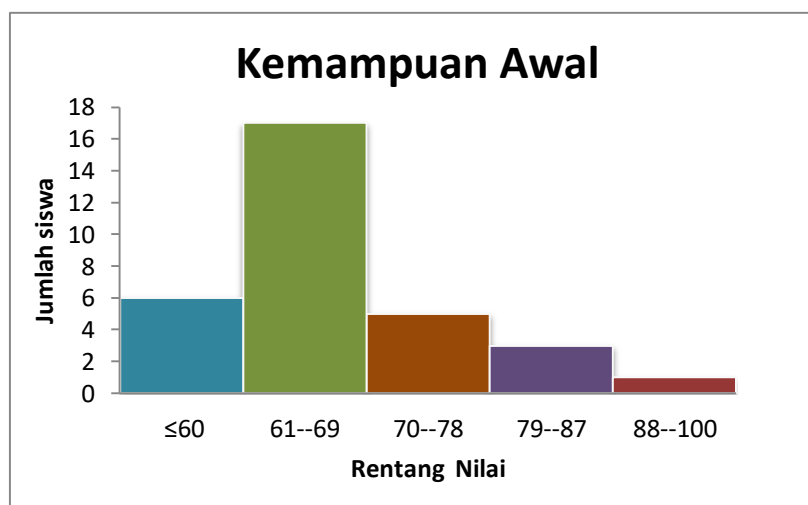
Hasil tabel di atas menerangkan bahwa ketuntasan kemampuan awal siswa menulis puisi sebanyak 9 siswa atau sebesar 28,13%, sedangkan yang belum tuntas sebanyak 23 siswa atau sebesar 71,88%. Dengan demikian, kesimpulan yang diperoleh adalah kemampuan awal menulis puisi siswa masih rendah karena sebanyak 23 siswa masih belum tuntas dalam menulis puisi.

Lebih jelasnya untuk mengetahui perolehan hasil kemampuan awal menulis puisi siswa berikut ini disajikan tabel hasil kemampuan awal pembelajaran menulis puisi.

Tabel 2 Hasil Kemampuan Awal Menulis Puisi

Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif (%)
88—100	1	3,12%
79—87	3	9,37%
70—78	5	15,63%
61—69	17	53,13%
≤ 60	6	18,75%
<b>Jumlah</b>	32	100

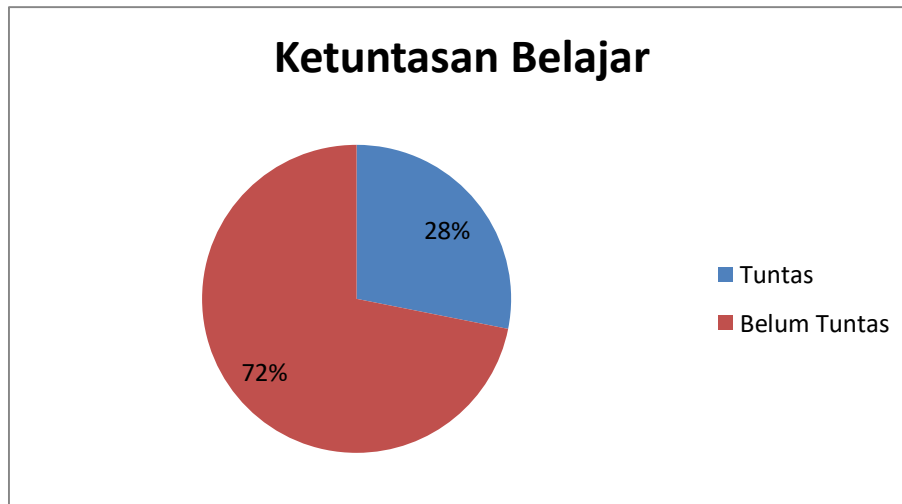
Tabel di atas menerangkan bahwa siswa yang memperoleh rentang nilai  $\leq 60$  sebanyak 6 siswa, siswa yang mendapatkan rentang nilai 61—69 sebanyak 17 siswa, siswa yang mendapatkan rentang nilai 70—78 sebanyak 5 siswa, siswa yang mendapatkan rentang nilai 79—87 sebanyak 3 siswa, dan siswa yang mendapatkan rentang nilai 88—100 sebanyak 1 siswa.



Gambar 1 Kemampuan Awal Menulis Puisi



Nilai yang diperoleh siswa belum mencapai KKM yang telah ditetapkan, yaitu 70. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa pembelajaran menulis puisi pada kelas VII A belum berhasil. Sebanyak 23 siswa dalam menulis puisi belum memperhatikan unsur pembangunnya. Di bawah ini disajikan gambar ketuntasan belajar siswa.



Gambar 2 Ketuntasan Belajar Siswa

Pencapaian nilai siswa yang mencapai KKM berdasarkan pada hasil kemampuan menulis puisi diimbangi dengan pemahaman unsur-unsur pembangun yang dimiliki siswa. Akan tetapi, tidak semua siswa memahami unsur-unsur pembangun puisi, terbukti banyak hasil tulisan puisi siswa belum memperhatikan unsur-unsur pembangunnya, yaitu (a) majas, (b) irama, (c) diksi, dan (d) pengimajinasian.

Hasil puisi siswa dilihat dari aspek penggunaan majas masih sangat kurang. Hal itu disebabkan oleh kurangnya pemahaman siswa mengenai bentuk-bentuk majas. Siswa belum mampu menciptakan efek tertentu dengan menempatkan majas dalam tulisannya. Oleh karena itu, puisi yang ditulis belum menimbulkan kesan indah. Selanjutnya, hasil puisi siswa dilihat dari aspek irama masih sangat kurang. Aspek irama kurang diperhatikan oleh siswa dalam puisinya juga disebabkan oleh kurangnya pemahaman siswa mengenai irama. Irama sangat diperlukan dalam menulis puisi karena akan memudahkan pembaca dalam menikmati dan memahami makna puisi yang ditulis siswa.

Pemilihan diksi dalam hasil puisi siswa juga masih sangat kurang. Hasil puisi siswa menunjukkan bahwa pesan yang akan disampaikan siswa kurang tersampaikan karena faktor pemilihan diksi yang kurang tepat. Ada hasil puisi siswa yang bernada menyindir, tetapi diksi yang dipilih masih kurang mendukung nada sindirannya. Kemudian, pengimajinasian yang digambarkan siswa masih kurang karena belum dapat ditangkap secara jelas oleh pembaca. Lebih lanjut, untuk



kesesuaian isi dengan topik hanya ada beberapa siswa yang isi puisinya menyimpang dari topik yang dipilih.

Berdasarkan uraian yang sudah dikemukakan di atas menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa dalam menulis puisi masih dalam kategori kurang atau belum tuntas. Hasil yang sudah diperoleh menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran belum tercapai secara optimal. Keoptimalan tersebut berdasarkan pada penggunaan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru. Guru menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran menulis puisi. Metode tersebut kurang menggali kreativitas dan kurang membantu siswa dalam menulis puisi. Hal ini sejalan dengan pendapat Utami, dkk. (2016) yang menyatakan bahwa kesalahan pemilihan metode dapat memberikan pengaruh negatif pada keberhasilan proses dan hasil pembelajaran siswa, yaitu nilai siswa tidak mencapai KKM. Lebih lanjut, seperti yang dikemukakan oleh Anggraini, dkk. (2013) mengemukakan bahwa guru perlu menggunakan metode baru agar membantu meningkatkan kegiatan pembelajaran yang akan berpengaruh pada interaksi siswa dan hasil belajar.

Pembelajaran menulis puisi dapat dicapai dengan optimal apabila guru menggunakan model atau metode atau media pembelajaran yang tepat. Selain itu, selama pembelajaran berlangsung, siswa harus berperan aktif agar pembelajaran lebih bermakna. Hal ini sejalan dengan pendapat Munib (2010) yang mengemukakan bahwa guru harus melibatkan unsur fisik, mental, intelektual, dan emosional siswa untuk mengembangkan pengalaman belajar siswa. Dengan demikian, peran model, media, dan media dalam pembelajaran sangat penting karena berdampak pada tercapainya tujuan pembelajaran, yang artinya nilai siswa dapat mencapai KKM.

Sesuai dengan hasil analisis berdasarkan aspek yang diteliti, yaitu (a) kesesuaian isi dengan topik, (b) majas, (c) irama, (d) diksi, (e) pengimajinasian. Kelima aspek tersebut belum dipahami dan diperhatikan siswa dalam menulis puisi. Hal tersebut terlihat dari hasil menulis puisi siswa yang menunjukkan bahwa sebanyak 9 siswa yang sudah tuntas menulis puisi dengan memperhatikan unsur-unsur pembangunnya. Oleh karena itu, kelima aspek tersebut sangat diperlukan dalam menulis puisi. Hal ini sejalan dengan pernyataan Pradopo (2007:22) yang menjelaskan bahwa unsur pembangun puisi berupa bunyi, irama, diksi, denotasi dan konotasi, bahasa kiasan, citraan, gaya bahasa, dan sarana retorika.

Aspek-aspek tersebut dapat membuat puisi lebih bermakna dan indah. Kelima aspek tersebut tidak dipahami siswa dengan baik karena beberapa faktor, yaitu (a) kurangnya pengetahuan awal siswa mengenai unsur pembangun puisi, (b) penggunaan metode pembelajaran yang kurang tepat, dan (c) belum menggunakan media pembelajaran sebagai alat penunjang siswa dalam menggambarkan sesuatu.

## **KESIMPULAN**



Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan awal menulis puisi siswa kelas VII A SMP Negeri 4 Purwokerto masih kurang atau belum tuntas. Hasil analisis yang diperoleh, yaitu hanya 9 siswa (28,13%) yang memperoleh nilai di atas KKM, yaitu 70, sedangkan 23 siswa (71,88%) memperoleh nilai di bawah KKM. Nilai rata-rata yang dicapai juga rendah, yaitu 58 yang artinya masih di bawah KKM.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti dan tim mengucapkan terima kasih kepada LPPM Unsoed yang telah mendanai penelitian ini melalui penelitian dosen pemula.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. 2012. *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Refika Aditama. Bandung.
- Aminudin. 2008. *Kreatif Menulis Puisi dan Cerita Pendek*. Citralab. Tangerang.
- Anggraini, Vebriyanti Dwi, Amat Mukhadi, dan Muladi. 2013. *Problem Based Learning, Motivasi Belajar, Kemampuan Awal, dan Hasil Belajar Siswa SMK*. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. 19(2): 187—195.
- Azizah. 2015. Pembelajaran Menulis Puisi dengan Memanfaatkan Teknik Brainwriting. *Pena Ilmiah*. 2(2): 136.
- Easterling, Stuart. 2011. *Gender and Poetry Writing in the Light of Mexico's Liberal Victory*. *Mexican Studies/Estudios Mexicanos*. 27(1) :97—142.
- Firmansyah, D. 2017. Penerapan Metode Sugesti Imajinatif Melalui Media Musik untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi. *Dinamika*. 9: 17—22.
- Munib, Achmad dkk. 2010. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. UPT Unnes Press. Semarang.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2007. *Pengkajian Puisi*. Gajah Mada University Press. Yogyakarta.
- Rohayati, Ety dan Kurniawati. 2014. Optimalisasi Penggunaan Model Bengkel Sastra untuk Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa PGSD Menulis dan Memusikalisasi Puisi. *EduHumaniora*. 6(2).
- Utami, Anna Fuji, Dadan Djuanda, dan Ani Nur Aeni. 2016. Penerapan Permainan Bank Kata dalam Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Bebas. *Jurnal Pena Ilmiah*. 1(1): 201—210.